

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Berikut penjelasannya¹:

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media,2009) cet v,hal.12

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :⁴

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan,

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. 9 hal. 3

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*... hal. 20

⁴ Ibid, hal. 16

termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk⁵:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

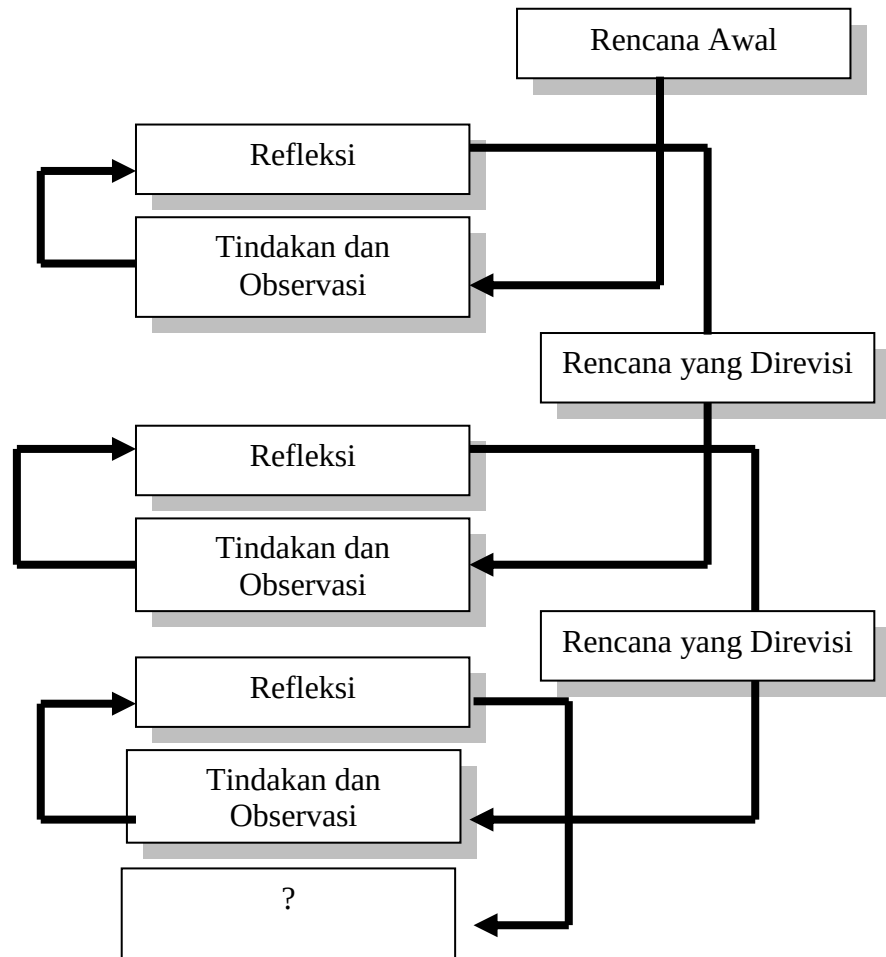
Dengan demikian penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang metode pembelajaran *Index card match* yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam materi operasi hitung campuran.
- 2) Peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah.
- 4) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
 - a) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
 - b) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran Matematika dengan metode *Index card match*.
 - c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran Matematika dengan metode *Index card match* berlangsung.
 - d) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar dengan metode *Index card match*.

e) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan peserta didik memahami materi operasi hitung campuran dengan menggunakan metode *Index card match* pada pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tempat duduk siswa/peserta didik (mengatur tempat duduknya sesuai dengan kelompok).

2) Tahap Pelaksanaan

Memberikan potongan kertas yang berisikan soal kepada tiap kelompok :

a) Peserta didik disuruh menghitung soal yang di dapat lalu mencari pasangan jawaban yang sudah di tempel guru di depan kelas.

b) Perwakilan satu anak dari kelompok maju dan membacakan atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan pasangan.

c) Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus memberi penilaian.

3) Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

- a) Membuat kesimpulan
- b) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik

c. Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa (peserta didik) setelah berlangsungnya tindakan dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa (peserta didik) tentang konsep-konsep Matematika selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.

d. Tahap refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

2. SIKLUS II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- 1) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas, serta keberanian.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Index card match*.
- 3) Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
- 5) Membuat tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Matematika kelas IV mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode *Index card match* pada peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sangat membantu dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika pada operasi hitung campuran. Kesimpulan ini diambil apabila tujuan penelitian benar-benar telah terlaksana. Jika tujuan belum tercapai maka harus melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun ajaran 2013/ 2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung mengalami kejenuhan di dalam pembelajaran Matematika khususnya memahami materi Operasi Hitung Campuran .karena tidak ada kegiatan yang menyenangkan didalam pembelajaran.

- b. Kurangnya minat siswa untuk belajar Matematika pada materi Operasi Hitung Campuran karena siswa merasa sulit memahami materi dan dari pihak guru hanya memberikan pembahasan dengan ceramah
- c. Di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, sebelumnya guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan Jawaban). Dan apabila model ini diterapkan pada siswa kelas IV khususnya pada materi Operasi Hitung Campuran maka siswa akan termotivasi sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru kelas IV sangat mendukung dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Matematika.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung kelas IV dengan sampel 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kurang adanya perhatian dari siswa sehingga motivasi siswa rendah dan mengakibatkan hasil belajar siswa pun menjadi turun.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung membahas mengenai pengalaman mengajar Matematika, khususnya Konsep Operasi hitung Campuran.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung dengan sampel 25 siswa, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 6

⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta cet. 4, 2010), hal. 172

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang Operasi Hitung Campuran. Hasil pekerjaan siswa tersebut dilihat untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi Operasi Hitung Campuran.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman tentang materi Operasi Hitung Campuran.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru bidang studi Matematika di kelas tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian.
- e. Dokumentasi berupa foto- foto saat proses belajar mengajar, keadaan guru dan siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁸

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002) hal. 83

a. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁰

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.¹¹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Matematika.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4 , hal. 193

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Perss, 2008) , hal. 72

pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada materi pecahan.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹² Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *index card match*.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 138

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹³

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁴

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

b. Observasi

Observasi dilakukan meliputi observasi pra tindakan, observasi saat tindakan kegiatan berlangsung dan observasi setelah tindakan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV, Guru Matematika kelas IV, dan siswa kelas IV. Bagi wali kelas dan guru IV, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi Siswa,

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89

wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali tingkat keseriusan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁶ Adapun pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir.

d. Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 190

salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban ”ya” diberi skor 2, jawaban ”tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.2. Kriteria Respon peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

¹⁷ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

Keterangan:

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$:Sangat Positif
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$:Positif
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$:Negatif
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$:Sangat Negatif

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir

e. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹

Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan siswa yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Teknik Analisa Data secara bertahap yaitu Reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.²⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²¹

Reduksi data di sini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran berorientasi pada pembelajaran kontekstual, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Matematika siswa dan hasil observasi respons siswa dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu

²⁰Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*...hlm.12

²¹Mathew and Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm16

penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Paparan Data

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut: ²²

²²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.103

Tabel 3.3. Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Taraf Keberhasilan
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X \text{ pengamat}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana (P%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa.

X = rata-rata

$\sum X$ = jumlah rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan:

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri.

Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain.

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada kriteria penilaian Oemar Hamalik sebagai berikut: ²³

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir siswa, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

²³ *Ibid.*, hlm.122

$$\text{Presentase ketuntasan belajar: } \frac{\sum \text{jumlah skor} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan.²⁴

Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu :

(1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran Matematika kelas IV untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan cermat dan teliti.

²⁴ Anonim, Dalam: <http://Semfirdauz.wordpress.com/2007/11/14/skrip/>, diakses tanggal 15 Januari 2014

(2) Triangulasi Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Matematika kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

(3) Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, Peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Matematika kelas IV untuk mengecek hasil penelitian, lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa, apakah sudah mencapai indikator yang ingin dicapai atau belum.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi Matematika kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung tentang penerapan metode *index card match* pada materi operasi hitung campuran.
 - a) Menentukan sumber data.
 - b) Menentukan subyek penelitian.
 - c) Membuat soal tes awal.
 - d) Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah

yang dipandang tepat.²⁶ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian di bawah ini:

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode *index card matc* untuk memperlancar proses pembelajaran Matematika kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode *index card match* diterapkan, serta

²⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi operasi hitung campuran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan kepada subjek.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. menganalisa hasil wawancara.
- c. menganalisa hasil angket peserta didik.
- d. menganalisa lembar observasi peserta didik.
- e. menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.